

## **BAB V PENUTUP**

### **1.1 Kesimpulan**

1. Jenis-jenis Tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional terdapat 25 jenis tumbuhan, yaitu kunyit (*Curcuma domestica* L.), Jahe (*Zingiber officinale* L.), Sirih (*Piper betle* L.), Sirih cina (*Peperomia pellucida*L.), Jarak (*Jatropha curcas* L.), Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.), Ciplukan (*Physalis angulata*L.), Belimbing (*Averrhoa bilimbi* L.), Jambu air (*Syzygium aqueum*L.), Kelor (*Moringa oleifera* L.), Kirinyuh (*Eupatorium odoratum*L.), Pandan (*Pandanus amaryllifolius*L.), Pepaya (*Carica papaya* L.), Kapas (*Gossypium hirsutum*L.), Kayu tammate (*Lannea coromandelica*L.), Awar-awar (*Ficus septica* Burm.), Bunga bakung (*Crinum asiaticum* L.), Pacar kuku (*Lawsonia inermis* L.), Tembelean (*Lantana camara* L.), Pulai (*Alstonia scholaris* L.), Srikaya (*Annona squamosa* L.), Meniran (*Phyllanthus* sp.), Lemon balm (*Melissa officinalis* L.), Bayam (*Amaranthus* sp.) dan Serai (*Cymbopogon nardus* L.).
2. Cara Pengolahan Tumbuhan obat tradisional dapat dilakukan dengan cara direbus, diperas, dikucak, dan ditumbuk yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit.
3. Nilai guna tumbuhan dalam pengobatan tradisional yang paling tinggi yaitu jahe 35%. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan yakni bagian daun 76%.
4. Kelayakan Pemanfaatan Media Pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaiyang telah dilakukan oleh ahli media, didapatkan hasil yang

dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan kelayakan media untuk digunakan. Data dari setiap penilaian yang telah dilakukan skor persentase yang diperoleh adalah 96% yang berarti “Sangat Baik”. Jadi media pembelajaran dalam bentuk ensiklopedia yang dikembangkan pada penilaian ini layak digunakan.

## **1.2 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian tentang etnobotani tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi diharapkan instansi terkait agar tetap melestarikan tumbuhan atau membudidayakan tumbuhan dengan melestarikan tumbuhan obat di daerah masing-masing.

## **1.3 Limitasi/keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan pada penelitian ini yaitu keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian ini, hal ini disebabkan oleh kesibukan responden dan kendala dengan lokasi. sehingga menyita banyak waktu dalam mengerjakan penelitian ini.